

**PENERAPAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn**

JURNAL

Oleh

**INTAN KHARISMAYANTI
MUNCARNO
SUWARJO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn

Oleh

INTAN KHARISMAYANTI*)
MUNCARNO**)
SUWARJO***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Jenis metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: *cooperative learning* tipe *scramble*, aktivitas, hasil belajar

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

THE APPLICATION OF SCRAMBLE TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDENTS' LEARNING RESULT

By

**INTAN KHARISMAYANTI*)
MUNCARNO**)
SUWARJO***)**

The research purposes were to increase the activity and student's learning achievement of Civics by applying cooperative learning model scramble type. Type of research method was classroom action research by using some cycles; planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were observation sheet and formative question test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the applying cooperative learning model *scramble* type can increase the activity and student's learning achievement of civics.

Keyword: cooperative learning scramble type, activity, result of study

- *) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- **) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ***) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 2) tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 (2003: 3) tentang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran di SD saat ini mengacu pada Kurikulum 2013 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah PKn. Susanto (2014: 225) menyatakan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat pada bulan Desember 2015, bahwa pada saat pembelajaran sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas. Hasil dokumentasi SD Negeri 10 Metro Pusat diketahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan *mid* semester ganjil.

Tabel 1 Persentase hasil ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat mata pelajaran PKn.

KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase Ketidaktuntasan (%)
66	25	8	17	32%	68%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat)

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menggunakan pembelajaran yang variatif agar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Komalasari (2010: 84) berpendapat bahwa model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

Suwarjo (2008: 14) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau membangun pemahaman sebagai dasar untuk pemenuhan bekal hidup dalam menghadapi tantangan pada masa yang akan datang. Kemudian Kasmadi dan Sunariah (2014: 42) mengemukakan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi, media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat serta aturan-aturan yang disepakati. Selanjutnya Bloom dalam Thobroni dan Arif (2007: 23-24) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada situasi kelas atau dikenal sebagai *classroom action research*. Kusumah dan Dwitagama (2009: 9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara, (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sanjaya (2014: 149) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Kusumah dan Dwitagama (2009: 25) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo no. 108 Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Pusat merupakan salah satu institusi yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Teknik analisis data meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes yang berupa tes formatif dan nontes yang berupa lembar observasi.

Keberhasilan dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat pada setiap siklusnya.

2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa 25 orang dengan KKM 66.

HASIL PENELITIAN

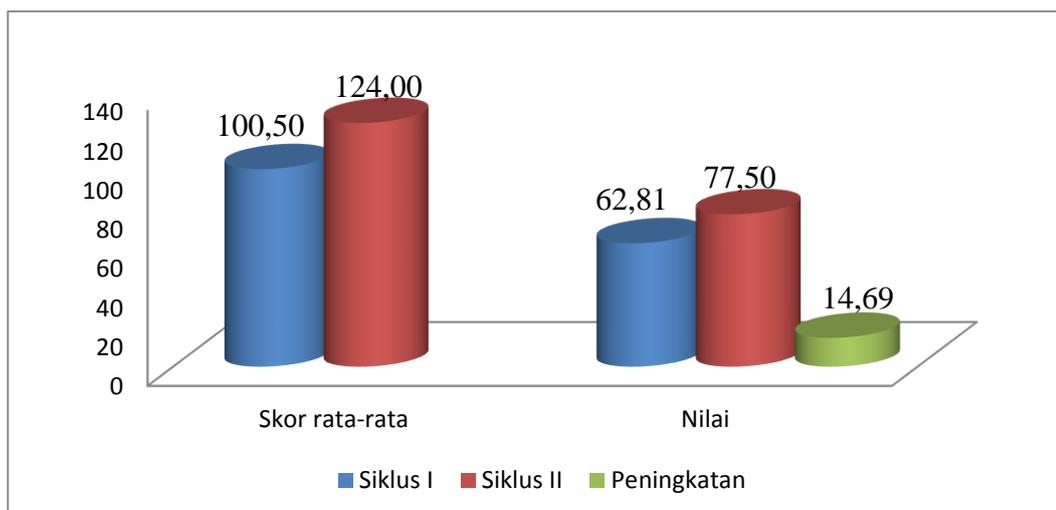
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Rekapitulasi nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II.

No.	Keterangan	Siklus		Peningkatan	Katagori
		I	II		
1	Skor rata-rata	100,50	124,00	23,50	-
2	Nilai	62,81	77,50	14,69	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan skor rata-rata siklus I adalah 100,50, kemudian siklus II mendapat skor rata-rata 124,00. Skor rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,50. Nilai kinerja guru siklus I adalah 62,81, selanjutnya siklus II mendapat nilai 77,50. Peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 14,69. Katagori nilai kinerja guru yaitu "Baik". Rekapitulasi nilai kinerja guru tersebut dapat pula disajikan dalam bentuk grafik peningkatan kinerja guru, sebagai berikut.



Gambar 1 Peningkatan kinerja guru.

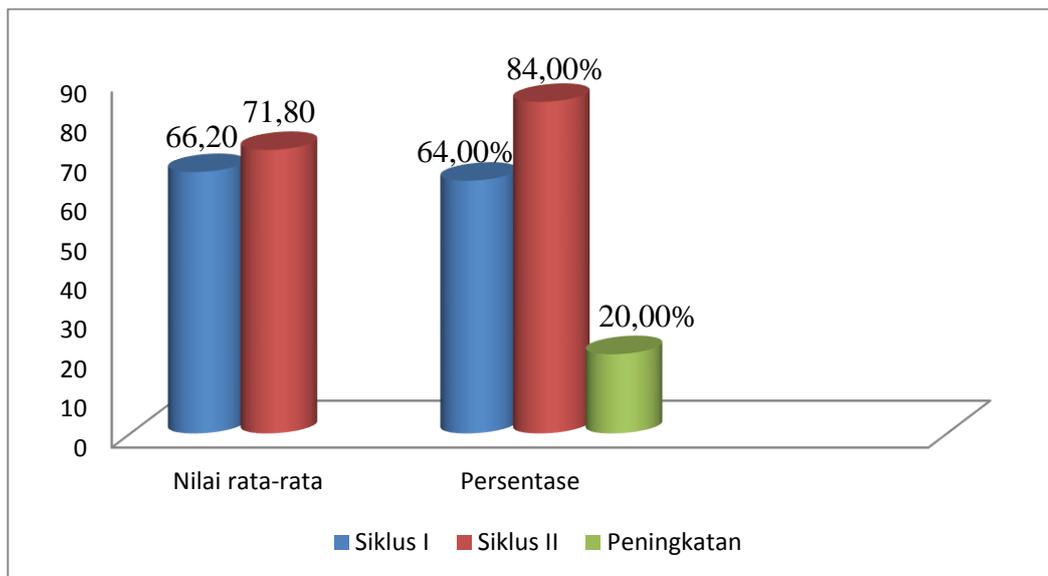
Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil aktivitas belajar siswa siklus I dan II.

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan	Katagori
		I	II		
1	Nilai rata-rata	66,20	71,80	5,60	-
2	Persentase	64,00%	84,00%	20,00%	Sangat Aktif

Sesuai dengan tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 66,20, kemudian siklus II mendapat nilai rata-rata 71,80. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,60. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 64,00% dengan katagori “Aktif, siklus II sebesar 84,00% dengan katagori “Sangat Aktif”. Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00%.

Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa dapat pula disajikan dalam bentuk grafik peningkatan nilai aktivitas belajar siswa berikut.



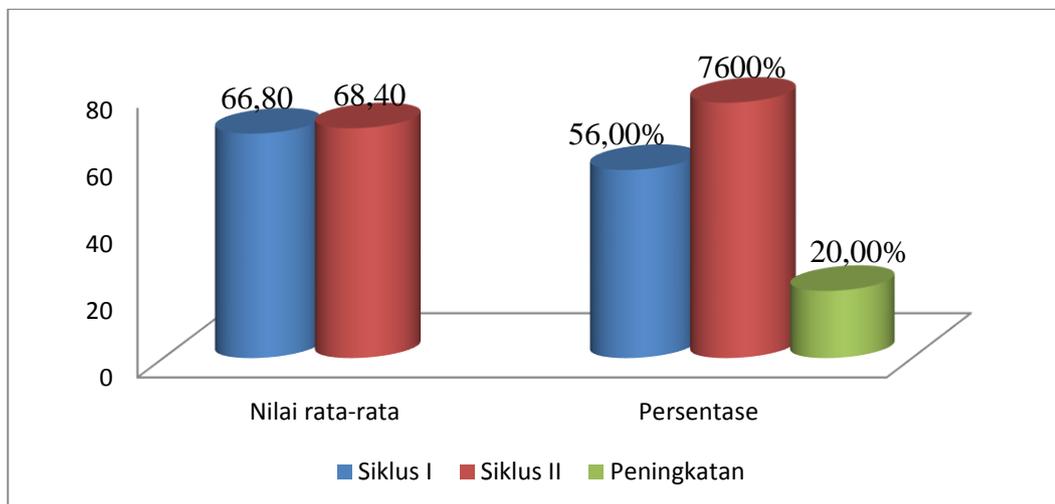
Gambar 2 Peningkatan nilai aktivitas siswa.

Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi belajar afektif siswa siklus I dan II.

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan	Katagori
		I	II		
1	Nilai rata-rata	66,80	68,40	1,60	-
2	Persentase	56,00%	76,00%	20,00%	Tinggi

Sesuai dengan tabel 4.21 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa siklus I sebesar 66,80, siklus II mendapat nilai rata-rata sebesar 68,40. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,60. Persentase hasil belajar afektif siswa siklus I sebesar 56,00% dengan katagori “Sedang”. Pada siklus II mendapat persentase hasil belajar afektif secara klasikal sebesar 76,00% dengan katagori “Tinggi”. Persentase hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00%. Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa dapat pula disajikan dalam bentuk grafik peningkatan nilai aktivitas belajar siswa berikut.



Gambar 3 Peningkatan hasil belajar afektif siswa.

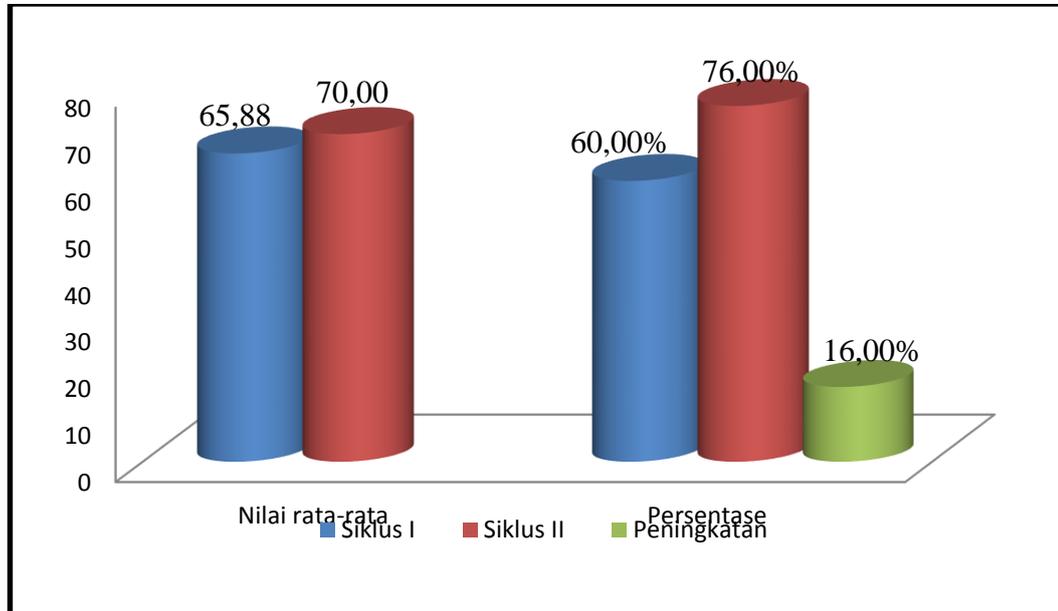
Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan	Katagori
		I	II		
1	Nilai rata-rata	65,88	70,00	4,13	-
2	Persentase	60,00%	76,00%	16,00%	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa siklus I sebesar 65,88 dan siklus II sebesar 70,00. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa meningkat 4,13 dari siklus I ke siklus II. Persentase hasil belajar psikomotor

siswa siklus I sebesar 60,00% dengan katagori “Sedang” dan siklus II sebesar 76,00% dengan katagori “Tinggi”. Persentase hasil belajar psikomotor siswa meningkat sebesar 16,00%. Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa dapat pula disajikan dalam bentuk grafik peningkatan nilai aktivitas belajar siswa berikut.



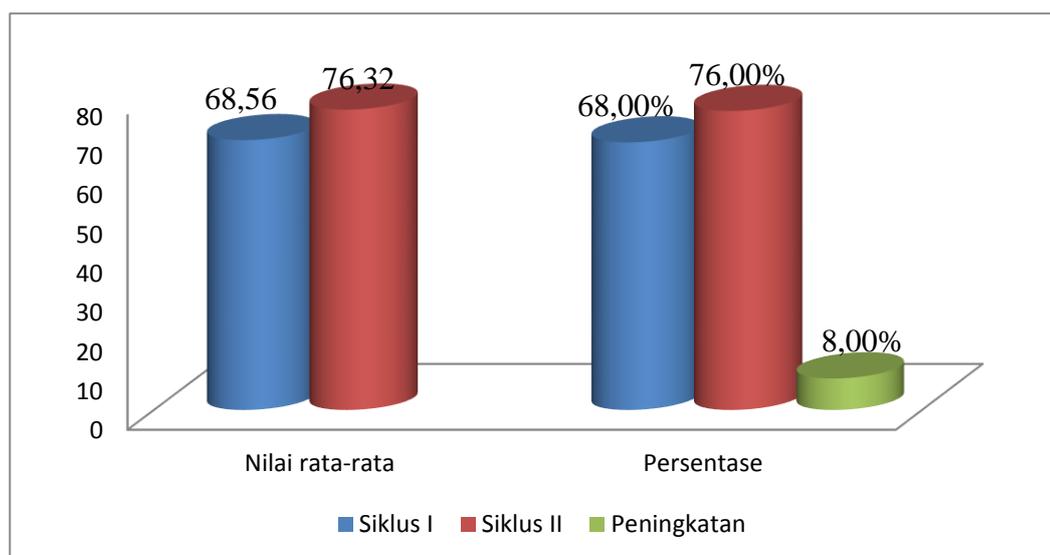
Gambar 4 Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.

Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I dan II.

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan	Katagori
		I	II		
1	Nilai rata-rata	68,56	76,32	7,76	-
2	Persentase	68,00%	76,00%	8,00%	Tinggi

Tabel 5 nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa siklus I 68,56 dan siklus II 76,32. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II adalah 7,76. Persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal siklus I yaitu 68,00% dengan katagori “Tinggi”, dan siklus II memperoleh 76,00% dengan katagori “Tinggi”. Persentase hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 8,00%. Rekapitulasi nilai hasil belajar kognitif siswa dapat pula disajikan dalam bentuk grafik peningkatan berikut.



Gambar 5 Peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,20 dengan persentase aktivitas belajar 64,00% (katagori “Aktif”). Siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,60 menjadi 71,80, dan persentase aktivitas belajar siswa pun meningkat sebesar 20,00% menjadi 84,00% (katagori “Sangat Aktif”).
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 67,66 dan pada siklus II 71,57. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 3,38. Persentase hasil belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 60,00% (katagori “Sedang”) kemudian pada siklus II sebesar 84,00% (Katagori “Sangat Tinggi”).

DAFTAR RUJUKAN

- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya. Malang: Pena Gemilang.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.